

**ANALISIS USAHATANI GAMBIR DI DESA TANJUNG
KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU
KABUPATEN KAMPAR**

Oleh:

Apri Helmi

Pembimbing: Hainim Kadir dan Toti Indrawati

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : Aprihelmi@gmail.com

*The analysis of Gambier Farming Trade at Tanjung village Sub-District of Koto
Kampar Hulu the District of Kampar*

ABSTRACT

The research was conducted at Tanjung village sub-district of Koto Kampar Hulu the district of Kampar on 2015. The objective of research was to find out how Gambier farming trade done by the society of Gambier farmers at Tanjung village sub-district of Koto Kampar Hulu, The research used premier data obtained directly on the object of research, collected from gambier farmers at Tanjung village sub-district of Koto Kampar Hulu. the population of research was 30 persons of gambier farmers, secondary data was collected from some institutions such as BPS Riau, the data taken was width data and sector production of PDRB farming, citizen data. The data from department of plantation of Kampar was the price of Gambier, industry department and trading was taken from gambir export at Tanjung village sub-district of Koto Kampar Hulu on numeral and monograph data at Tanjung village, and the references were the books from library related to research. Based on the results of research that the success of farmers of gambier at Tanjung village sub-district of Koto Kampar Hulu and influenced by characteristic of social of gambier farmers (farmers identity, adoption process and transformation process of rubber trade to gambier trade) and the characteristic of economy of farmers (capital source, price, marketing, costs, farmer management and farmers income), their marketing was in villages with varieties method, some of farmers sell the gambier to the shop of gambier and through mediators, the obstacles the farmers faced was the decreasing of price and the instruments was broken it inhabitant all activities in gambier processing.

Keywords: farm gambier, gambier production factors, characteristics of farming gambier.

PENDAHULUAN

Sasaran pembangunan jangka panjang di Indonesia adalah terbentuknya struktur ekonomi yang seimbang dan mempunyai kemampuan serta kekuatan industri yang maju dengan didukung oleh

kemampuan dari segala aspek yang dapat memajukan ekonomi masyarakat. Sebagai negara agraris Indonesia memiliki peluang dalam memajukan ekonomi masyarakat melalui sektor pertanian, dimana

sektor pertanian menjadi dominasi dalam memajukan sektor industri. Sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi dominan dalam menyerap tenaga kerja, terutama di wilayah pedesaan. Walaupun demikian sektor pertanian masih banyak menyerap tenaga kerja, khususnya pada sub sektor perkebunan. Pembangunan pada sektor pertanian, khususnya sub sektor perkebunan perlu dikelola dengan baik sehingga hasil yang diperoleh akan lebih berdaya guna dan tepat guna, sehingga menghasilkan produktifitas hasil pertanian yang lebih optimal dan memberikan kontribusi yang baik bagi petani dan masyarakat lainnya. Majunya aktivitas pertanian, khususnya pada sub sektor perkebunan tergantung kepada kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usahatani yang mereka miliki. Pembangunan pertanian bagi setiap daerah dalam otonomi daerah dewasa ini, memberikan peluang yang baik bagi pemerintah daerah untuk mengalokasikan anggaran dalam rangka menumbuhkembangkan usaha pertanian masyarakat di daerah. Otonomi daerah mewujudkan kemandirian daerah untuk membangun berbagai bidang kehidupann termasuk membangun ekonomi masyarakat melalui sektor pertanian.

Sektor pertanian yang ada di Provinsi Riau adalah sub sektor perkebunan Gambir yang terdapat di Kabupaten Kampar dan juga terdapat di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Tanaman gambir (*uncaria gambir*) merupakan ekstrak daun dan ranting yang dikeringkan. Gambir merupakan tanaman industri yang merupakan famili dari *rubiaceae*,

berupa perdu merambat; daun bulat telur atau lonjong berhadapan; bunga dibongkol bulat seperti bola; buah kecil, mengandung banyak biji yang halus; daun digunakan sebagai bahan penyamak atau campuran makan sirih (Kamus Pertanian Umum, 1997:168). Tanaman ini tidak hanya sebagai pelengkap makanan sirih tetapi juga berguna sebagai industri minuman, makanan, kosmetika, obat-obatan, industri batik dan industri lainnya.

Perkebunan gambir yang dikelola oleh masyarakat, sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Salah satu kabupaten yang memiliki usaha perkebunan gambir adalah Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Kabupaten Kampar yang terdiri dari 21 Kecamatan dan sekitar 250 desa yang ada, tanaman lain selain sawit dan karet, hanya 4 kecamatan yang bertanam gambir, yakni di Kecamatan Kampar Kiri, Kampar Kiri Hulu, XIII Koto Kampar dan Koto Kampar Hulu (pemekaran dari Kecamatan XIII Koto Kampar) Produksi gambir yang dikelola oleh masyarakat di Kabupaten Kampar Provinsi Riau, juga mengalami hasil yang fluktuatif setiap tahunnya. Kecamatan XIII Koto Kampar termasuk Kecamatan Koto Kampar Hulu adalah produksi gambir terbanyak dibanding dengan Kecamatan Kampar Kiri dan Kampar Kiri Hulu, di kecamatan ini terdapat 1.618 petani, dengan luas areal mencapai 3.860 hektar dibagi luas tanaman masing-masing, 21 TBM (Tanaman Belum Menghasilkan), 3420 TM (Tanaman Menghasilkan) dan 419 TTR (Tanaman Tua Rusak), total produksi tahun 2010 mencapai 3.698 ton. Di Kecamatan Kampar Kiri Hulu luas areal perkebunan

gambir seluas 945 hektare, jumlah petani 438 orang dan jumlah produksi mencapai 781 ton. Sedangkan di Kecamatan Kampar Kiri jumlah petani hanya 64 orang, dengan luas areal produksi 56 hektar dan hanya 56 ton tanaman menghasilkan, produksi hanya 59 ton. (Dinas Perkebunan Kabupaten Kampar, 2013)

Salah satu kecamatan yang memiliki perkebunan gambir paling luas adalah Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar seluas 4.104 Hektar. Kecamatan Koto Kampar Hulu terdiri dari enam desa, dimana setiap desa tersebut memiliki perkebunan gambir. Keenam desa yang ada di Kecamatan Koto Kampar Hulu berada pada posisi perbukitan yakni kawasan bukit barisan, yang memberikan potensi untuk usahatani gambir di Kecamatan koto Kampar Hulu. Usahatani gambir lebih cocok dikembangkan pada daerah atau kawasan perbukitan dengan hawa yang dingin.

Usahatani gambir di Kecamatan Koto Kampar Hulu, masih bersifat tradisional dan pola pemasarannya masih tergantung pada toke atau pedagang yang memberikan modal kepada petani.

Penelitian ini memfokuskan usaha perkebunan gambir pada Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu, dimana desa tersebut merupakan desa yang paling luas areal perkebunan gambir yang dikelola oleh masyarakat. Usahatani gambir di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu, merupakan pengaruh dari wilayah tetangga yakni Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat yang menjadikan usahatani gambir sebagai

sektor usaha utama masyarakat. Usahatani gambir yang dilakukan oleh petani gambir selama ini masih bersifat pengelolaan yang tradisional termasuk menerapkan sistem manajemen yang tradisional, sehingga usahatani gambir yang dilakukan oleh masyarakat petani Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu, belum memiliki orientasi pasar yang lebih baik.

Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu, yang merupakan ibukota dari Kecamatan Koto Kampar hulu Kabupaten Kampar, memiliki berbagai potensi dalam bidang pertanian, khususnya sub sektor perkebunan. Kondisi ini menjadikan sektor pertanian menjadikan sektor utama masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu sebagai mata pencaharian utama masyarakatnya yakni pada sub sektor perkebunan, yakni berjumlah sebanyak 2.920 orang atau 51,21 % dari jumlah keseluruhan masyarakat di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu. Selain usaha pertanian perkebunan karet yang selama ini menjadi mata pencaharian utama masyarakat di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu, juga terdapat usaha pertanian lainnya yakni perkebunan gambir, perkebunan sawit dan usahatani lainnya.

Usahatani gambir yang dilakukan oleh masyarakat petani selama ini, belumlah menuju kepada usaha yang lebih optimal dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya pendapatan petani gambir di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu. Kondisi inilah yang menjadi bahan kajian utama bagi penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul

“Analisis Usaha Tani Gambir di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar”

TELAAH PUSTAKA

Peran Sektor Pertanian

Pertanian di Indonesia merupakan pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung di pengaruhi oleh garis khatulistiwa yang memotong Indonesia hampir menjadi dua bagian. Indonesia masih merupakan Negara pertanian, artinya memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan pada banyaknya penduduk dan tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sector pertanian dan produk nasional yang berasal dari pertanian. (Rahim dan Hastuti, 2007:8)

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Garis besar haluan Negarapun telah memberikan amanat bahwa prioritas pembangunan diletakkan pada pemabangunan bidang ekonomi dengan di titip beratkan pada sector pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industry. Selain itu juga bertujuan untuk memperluas lapangan kerja serta mendorong pemerataan kesempatan berusaha. (Soekartawi, 2001:10).

Sektor pertanian merupakan salah satu diantara sector yang ada dan memiliki andil yang besar terutama dalam perekonomian rakyat. Seperti yang dikatakan Sadono Sukirno bahwa sector pertanian mempunyai peranan penting dalam menampung

penduduk, memberikan kesempatan kerja penduduk, menciptakan pendapatan nasional dan menyumbang keseluruhan ekspor. (Sukirno, 2002:85).

Menurut Rahim (2007:17) petani adalah orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya didalam bidang pertanian, dalam arti luas meliputi usaha tani, perternakan dan perikanan. Sedangkan pertanian dalam arti sempit adalah sebagai pertanian rakyat, yaitu usaha pertanian keluarga dimana produksi bahan makanan utama seperti beras dan tanam-tanaman berikutnya yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan.

Konsep Usahatani

Usahatani merupakan salah satu jenis usaha yang dilakn oleh masyarkat dalam rangka bercocok tanam, khususnya masyarakat yang berdomisili diwilayah pedesaan. Sedangkan menurut Soekartawi (2001:1) mengatakan bahwa usahatani itu adalah sebagai ilmu usahatani, biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Menurut Daniel (2004 : 30) ada empat masalah pokok dalam ekonomi pertanian adalah, yaitu:

1. Waktu usahatani

Dalam sector pertanian, selama ini waktu di anggap sebagai masalah dalam proses produksi karena lamanya, mulai dari pembibitan sampai pada waktu perolehan hasil.

2. Biaya usahatani

Dalam usahatani di kenal dengan dua macam biaya, yaitu biaya yang dibayarkan dan biaya yang tidak tunai atau biaya yang

tidak dibayarkan. Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk pembelian input produksi, sedangkan biaya yang tidak dibayarkan adalah biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan.

3. Tekanan penduduk

Pertumbuhan penduduk menyerupai sebuah deret ukur sementara, peningkatan produksi menyerupai deret hitung. Artinya pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan produksi.

4. System usahatani

Sistem usahatani mengandung pengertian pola pelaksanaan usahatani masyarakat yang berkaitan dengan tujuannya. Secara umum tujuan utama pertanian atau usahatani yang diterapkan sebagian besar petani kita adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga (*pola subsistence*)

Kajian tentang Pembangunan dalam Pertanian

Menurut Sukirno (2008:441) mengutarakan bahwa, kebijakan pembangunan pemerintah dan pendekatan kebijakan pembangunan yang sesuai dengan sumber-sumber yang tersedia, sangat penting perannya dalam usaha untuk mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Salah satu sumber-sumber yang ada dalam pembangunan di Indonesia adalah pembangunan pertanian, dimana Indonesia merupakan negara agraris yang perlu melaksanakan konsep pembangunan pada sektor pertanian. Menurut Subandi (2005:58) mengatakan bahwa, pada Pembangunan Jangka Panjang (PJP)

I sektor pertanian merupakan prioritas pembangunan ekonomi, pertumbuhannya mencapai 3,6 persen pertahun.

Menurut Arief Budiman (2000:2) menjelaskan bahwa pembangunan dapat diukur dengan;

- 1) Kekayaan rata-rata;
- 2) Pemerataan;
- 3) Kualitas kehidupan;
- 4) Kerusakan lingkungan;
- 5) Keadilan sosial dan kesinambungan.

Penetapan perencanaan pembangunan yang dirangkum dalam perencanaan pembangunan, hendaknya mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memberikan kontribusi yang cukup baik bagi masyarakat, sehingga program pembangunan dapat berdaya guna dan berhasil guna bagi masyarakat. Selain dari pada itu pelaksanaan pembangunan hendaknya bersifat berkelanjutan dan adanya pemerataan dari hasil pembangunan bagi setiap masyarakat, sehingga akan mewujudkan masyarakat yang mandiri sesuai dengan konsep ekonomi kerakyatan.

Usahatani dan Ekonomi Kerakyatan

Usahatani sangat identik dengan pengembangan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki matapencaharian pada sektor pertanian. Usahatani juga memiliki relevansi dalam pengembangan ekonomi masyarakat, yang juga dikenal dengan istilah ekonomi kerakyatan. Menurut Hamid (2006:34) ekonomi kerakyatan adalah suatu perekonomian yang orientasinya pada keterlibatan orang banyak dalam aktivitas ekonomi, baik

aktivitas produksi, konsumsi maupun distribusi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat Indoensia masih didominasi oleh usahatani, sehingga usahatani lebih cocok untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan.

Menurut Sagir (2009:1) yang mengungkapkan bahwa Sistem Ekonomi Kerakyatan (SEK) ialah pembebasan kehidupan rakyat dari kemiskinan, kebodohan, ketergantungan, rasa was-was menatap masa depan, perlakuan tidak adil, maupun kerusakan lingkungan hidup. Tujuan SEK adalah;

- 1) Pembebasan Kemiskinan
- 2) Pembebasan dari keterbelakangan
- 3) Kemerdekaan.
- 4) Penghapusan mentalitas putus asa
- 5) Pembebasan dari peluang aniaya dalam rangka kewajiban memikul beban pembangunan relatif terhadap manfaat yang bisa dipetik.
- 6) Pencegahan dan penanggulangan dampak pembangunan yang terhitung bernilai salah atau buruk disegenap bagian alam.

Lebih lanjut Sagir (2009:2) menyatakan bahwa sistem ekonomi kerakyatan cocok dilaksanakan pada perekonomian Indonesia mengingat jumlah penduduk Indonesia yang tidak sedikit. Indikasi keberpihakan pembangunan terhadap posisi rakyat akan berdampak kepada penciptaan tatanan masyarakat yang adil dan makmur sebab rakyat dapat bekerja dengan tenang. Dengan kata lain, pola pembangunan yang padat karya dapat menjadi sebab penciutan tingkat pengangguran.

Ekonomi kerakyatan menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (1995) dalam Yasin, dkk (2001:6) menjelaskan bahwa ekonomi kerakyatan adalah kegiatan ekonomi baik produksi, konsumsi maupun distribusi dan perdagangan yang dilakukan oleh rakyat, yaitu penduduk yang berpendapatan rendah. Salah satu aktivitas ekonomi kerakyatan adalah pengembangan usahatani bagi masyarakat pedesaan.

Menurut Salim Siagian dalam Zulkarnaian (2003:9) menyatakan bahwa, ekonomi rakyat adalah kegiatan rakyat banyak di suatu negara atau daerah yang pada umumnya tertinggal bila dibandingkan dengan perekonomian negara suatu negara atau daerah bersangkutan secara rata-rata. Pengertian lain, ekonomi rakyat (*people's economy is indigeneous economy*), bukan aktivitas perekonomian yang berasal dari luar aktivitas masyarakat (*external economy*). Yang dimaksud dengan ekonomi rakyat adalah perekonomian atau perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang berkembang relatif lambat, sesuai dengan kondisi yang melekat pada kelompok masyarakat tersebut. Lebih lanjut Zulkarnaian (2003:10) mengatakan bahwa, sistem ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat kedalam proses pembangunan.

Peluang Pasar Usahatani

Pengembangan usahatani tidak akan terlepas dari keberadaan pasar sebagai ujung tombak dalam aktivitas ekonomi pertanian. Pasar merupakan wadah dan juga sebagai saluran distribusi dari produksi

pertanian yang diusahakan oleh masyarakat. Pandangan di atas dapat dikatakan bahwa pemasaran merupakan perpindahan produk dari produsen kepada konsumen. Hal ini juga memiliki kaitan dengan pemasaran produk pertanian, yakni dari petani sebagai produsen kemudian melalui distribusi dalam hal ini perdagangan hingga sampai kepada tangan konsumen untuk dikonsumsi atau digunakan dalam bentuk lainnya.

Peluang pasar usahatani akan dapat terwujud dengan baik jika permintaan meningkat dan potensi produksi juga tersedia dengan baik oleh para petani. Jika hasil pertanian akan diminati atau dibutuhkan oleh konsumen maka peluang pasar tersebut akan meningkatkan pendapatan bagi petani dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan petani, serta dapat meningkatkan pembangunan pada sektor pertanian. Pemerintah sebagai pelaku kebijakan perlu memfasilitasi peluang pasar produk pertanian, sehingga para petani memiliki akses untuk menyalurkan atau mendistribusikan hasil pertanian mereka kepada konsumen yang membutuhkannya.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dipilihnya Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar, Lokasi penelitian dikarenakan Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar, merupakan desa yang memiliki usahatani gambir yang paling luas dari desa yang ada di Kecamatan Koto Kampar Hulu.

Jenis data yang digunakan:

1).Data primer, data yang diperoleh

langsung pada objek penelitian, yakni data yang dikumpulkan dari petani gambir yang ada di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar. 2). Data sekunder adalah data yang telah disusun secara teratur berupa laporan-laporan yang telah ditulis oleh instansi yang berkaitan dengan penelitian ini dan sebagian data primer, adapun data-data bersumber dari: kantor dinas perkebunan kecamatan koto Kampar hul, survey langsung ke lapangan, dan referensi buku-buku dari perpustakaan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Adapun metode dan teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah: 1). Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara mendalam alasan petani dalam memilih usahatani gambir, dan mengetahui teknik atau tata cara yang dilakukan oleh petani gambir untuk mengembangkan usahatani gambir di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar. 2). Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari informasi dengan cara memanfaatkan sejumlah dokumen atau bahan-bahan tertulis (laporan,arsip) yang memuat data yang berhubungan dengan penelitian

ANALISIS DATA

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Kuantitatif dipergunakan untuk menghitung analisis pendapatan petani gambir. Dan dijelaskan secara deskriptif.

Untuk melihat seberapa besar suatu usaha perkebunan tersebut bisa mendatangkan keuntungan (penghasilan bersih), maka perlu dilakukan analisa pendapatan yang akan diteliti itu secara kuantitatif

dengan rumus: (dalam larychie,2009:26)

1. Pendapatan kotor (TR)

$$TR = Q.P$$

Dimana: TR = pendapatan petani gambir (Rp)

Q = Jumlah produksi gambir (Kg)

P = Harga gambir (Rp/Kg)

TR merupakan penerimaan total produsen yang diperoleh dari hasil penjualan outputnya. Disini adalah pendapatan yang diterima oleh pengrajin gambir dari jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu kali panen yang dikalikan dengan harga jual (harga yang ditawarkan konsumen/pedagang pengumpul kepada petani gambir). Dan belum dikurangi dengan biaya-biaya. Atau pendapatan kotor petani gambir.

2. Biaya total

$$TC = TFC + TVC$$

Total biaya produksi meliputi seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi yang meliputi, antara lain:

a. TFC (Fixed cost) adalah biaya tetap yaitu biaya penyusutan dari alat-alat pertanian.

b. TVC (Variabel cost) adalah biaya tidak tetap seperti upah tenaga kerja.

Dalam analisis mengenai biaya, konsep yang juga digunakan adalah biaya rata-rata. Rumusnya adalah

sebagai berikut: (sukirno,2009:211)

a. Biaya tetap rata-rata (AFC)

$$AFC = \frac{TFC}{Q}$$

b. Biaya berubah rata-rata (AVC)

$$AVC = \frac{TVC}{Q}$$

c. Biaya total rata-rata (AC)

$$AC = \frac{TC}{Q} \text{ atau } AC = AFC + AVC$$

3. Pendapatan bersih

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana: π = keuntungan / pendapatan bersih (Rp)

TR= total penerimaan / pendapatan kotor (Rp)

TC= total biaya produksi (Rp)

Pendapatan bersih diperoleh dari total penerimaan atau pendapatan kotor dikurangi total biaya produksi.

Dalam mengolah data mentah yang diperoleh dari petani gambir atau data primer sangat perlu menganalisa data kuantitatif yang bervariasi kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami. (Dajan, 2007:77-90).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik sosial ekonomi petani gambir sebagai faktor penentu dalam usahatani gambir di Desa Tanjung

Kecamatan Koto Kampar Hulu. Hal ini terbukti dari hasil penelitian, dimana keberhasilan petani gambir di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu dalam berusahatani gambir cukup dipengaruhi oleh karakteristik sosial petani gambir (identitas petani, proses adopsi dan proses transformasi usahatani karet menjadi usahatani gambir) dan karakteristik ekonomi petani (sumber moda, harga, pemasaran, biaya-biaya, manajemen petani dan pendapatan petani) itu sendiri. Disamping itu tentu di dukung oleh faktor-faktor produksi yang cukup dalam usahatani gambir di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu tersebut. Dengan demikian usahatani gambir berhasil dikembangkan oleh petani gambir khususnya di Desa Yang Memiliki Usahatani Gambir di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu.

2. Bagi para petani gambir di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu, kegiatan pemasaran mereka lakukan ditingkat desa masih bersifat variatif, ada petani yang menjual gambir yang langsung kepada toke gambir dan ada yang menjual melalui pedagang perantara atau makelar.
3. Biaya yang dikeluarkan petani gambir untuk usahanya, dimulai dari kegiatan pra-panen, kegiatan panen dan kegiatan pengolahan daun gambir

menjadi produk yang siap dipasarkan. Kesemua biaya ini harus disiapkan oleh petani pemilik baik menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga. Untuk menanggulangi biaya ini kebanyakan petani meminjamkan uang kepada pedagang khususnya dalam membiayai proses pengolahan gambir dan mereka kembali menjual kepada pedagang tempat meminjam yang sering disebut petani adalah induk semang. Dari temuan dilapangan juga ada sedikit kerugian yang diterima petani dalam penekanan harga. Namun sebagian besar petani merelakan potongan harga yang dilakukan pedagang karena mereka beranggapan itulah balas jasa yang bisa diberikan petani kepada pedang.

4. Proses usahatani gambir dilakukan oleh petani secara gradual sesuai dengan kemampuan dan keberhasilan dari usahatani gambir pada lahan mereka yang pertama. Proses usahatani gambir yang dilakukan oleh petani gambir tersebut di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu cukup berhasil. Hal ini terbukti dari perkembangan luas lahan yang ada dan kemampuan produksi gambir yang dihasilkan di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu. perkembangan luas lahan cukup berkembang dari tahun 2010 seluas 1.235 hektar menjadi 1.500 hektar pada tahun 2014. Dengan

demikian prospek usahatani gambir cukup baik dan didukung oleh ketersediaan lahan yang cukup luas di desa Tanjung kecamatan koto Kampar hulu.

5. Mengetahui Kendala yang dihadapi petani yang paling dominan adalah turunnya harga dan kerusakan alat-alat produksi, sehingga menghambat segala aktifitas dari kegiatan pengolahan daun gambir.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian diatas, maka terdapat beberapa hal penting yang dapat dijadikan saran dalam penelitian ini. Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kajian mengenai konsep pemberdayaan masyarakat desa Tanjung khususnya masyarakat tani, disarankan untuk melakukan program-program khusus yang mengarah pada peningkatan ekonomi kerakyatan masyarakat desa dan peningkatan sumber daya manusia petani melalui kegiatan usahatani yang menjadi mata pencaharian utama msyarakat desa. Program usaha masyarakat desa haruslah mencerminkan hasil yang baik dan jangan berfokus pada usaha mencapai target proyek. Bagi petani gambir disarankan untuk selalu menerima masukan dari lembaga ekonomi yang ada didesa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu.

2. Dalam peningkatan usahatani gambir, masyarakat sangat membutuhkan penyuluhan yang dapat meningkatkan kemampuan petani dalam usahatani gambir yang mereka miliki.
3. Dalam bidang harga, hendaknya ada suatu lembaga yang mengkoordinir dan perlu memberdayakan koperasi yang ada. Hal ini disarankan koperasi yang ada didesa hendaknya memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat tani sehingga kegiatan simpan pinjam petani tidak hanya pada pedagang gambir melalui kepada koperasi desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, 2013. *Peranan komoditi gambir terhadap perekonomian kabupaten lima puluh kota provinsi sumatera barat*
- Arsyad, Lincolin, 2002, *Ekonomi Pembangunan, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta*
- Aryanto Tinambunan. 2008. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Gambir di kabupaten Pakpak Bharat Universitas Gajah Mada. Yogyakarta*
- Azmi Dhalimi. 2006, *permasalahan gambir (uncaria gambir L.) di sumatera barat dan alternatif pemecahannya.*
- Budiman, Arief. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga.*

- Jakarta : PT. Gramedia
Pustaka Utama.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar ekonomi pertanian*, PT Bumi Aksara, Jakarta
- Edy Suandi Hamid. 2006. *Ekonomi Indonesia : Dari Sentralisasi ke Desentralisasi*. Yogyakarta : UII Press
- Esrion Gunanta Surbakti. 2011. *Studi Pembuatan Teh Daun Gambir (Uncaria Gambir Roxb)*
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Sastraadmaja, 2000. *Ekonomi Pertanian Indonesia, Masalah Gagasan Dan Strategi*, angkasa bandung
- Rahim, Abdul, dan Hastuti, 2007. *Ekonomi Pertanian (Pengantar Teori Dan Kasus)*. Penebar Swadaya: Depok
- Santoso, Singgih, 2003, *Statistik deskriptif*, Andi yogyakarta,
- Soeharsono Sagir. 2009. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 2001. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Subandi. 2005. *Sistem Perekonomian Indonesia*. Cetakan 1. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Yannita Dwi Bayuarti. 2006. *Kajian Proses Pembuatan Pasta Gigi Gambir (Uncaria Gambir Roxb) Sebagai Antibakteri*
- Yasin, A. Z. Fachri, dkk. 2001. *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*. Pekanbaru : Universitas Riau Press.
- Yulia Sari Risnawati. 2008. *Perbandingan Efek Antibakteri Ekstrak Gambir (Uncaria Gambir Roxb) Terhadap Streptococcus Mutans Pada Konsentrasi Dan Waktu Kontak Yang Berbeda*
- Zulkarnain. 2006. *Kewirausahaan; Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Miskin*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.